

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Disusun Oleh:

Universitas Muhammadiyah Malang

Muhammad Ilham Habibi / Ilhamhabibi1511@gmail.com

Muhammad Iqbal Aziz / Aziziqbal898@gmail.com

Muhammad Syaifulloh Al-Aziz / Alaziz300499@gmail.com

Dwiki Wahyu Handrian / dwikihandri@gmail.com

Abstrak: Tujuan penulisan makalah ini ialah untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru yang tidak lain adalah anggota atau stafnya sendiri, dalam praktiknya sendiri, guru dalam melaksanakan tugas masih terlihat belum maksimal, hal itu salah satu penyebabnya ialah dari gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah yang dinilai kurang efektif sehingga para guru juga enggan melakukantugasnya dengan sepenuh hati, maka dari itu, agaknya kepala sekolah memahami dan menyesuaikan gaya memimpinnya dengan staf dan anggotanya sehingga menimbulkan rasa nyaman dan tujuan yang diinginkan sekolah akan tercapai lebih efektif dan efisien. Hasil dari makalah ini juga menyatakan bahwa gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat berperan penting dalam peningkatan atau penurunan kinerja guru, jika baik, maka guru guru akan ebih bersemangat lagi untuk melakukan pekerjaan dan cenderung bangga dengan pekerjaannya, jika buruk, maka guru tidak akan bersungguh-sungguh atau tidak sepenuh hati dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, dan hal itu juga menjadi penghambat bagi kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah yang diinginkannya. Jika gaya kepemimpinan dari kepala sekolah baik, maka perubahan yang dirasakan oleh semua kalangan di sekolah akan positif juga sehingga terciptalah suatu lingkungan yang bisa mendorong untuk tercapainya tujuan yang telah dirumuskan oleh sekolah.

Kata kunci : Gaya kepepimpinan, Kepala sekolah, Kinerja guru.

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah usaha sadar yang dilaksanakan untuk mencari dan mengembangkan potensi individu atau peserta didik dalam masyarakat agar individu tersebut mampu untuk menjalankan perannya dalam kehidupan. Dengan adanya perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi yang pesat saat ini, guru dituntut untuk membawa peserta didik memasuki dunia ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dan memanfaatkan kedua ilmu tersebut agar mencapai pemahaman yang sangat mendalam. Upaya untuk meningkatkan prestasi peserta didik, guru harus dapat melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin.¹

Jadi, eksistensi pendidik di masa ini sangat dibutuhkan oleh kebanyakan kalangan, baik dari peserta didik, anggota sekolah, dan masyarakat sekalipun membutuhkan keberadaan pendidik atau guru untuk membimbing dan mengarahkan mereka kepada pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik agar bisa digunakan untuk masa depan.

Baik buruknya dan maksimal tidaknya guru dalam bekerja dan mengajar dapat dilihat dari gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan bagi masyarakat sekolah yaitu guru, karyawan, dan peserta didik. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat bertanggung jawab atas kelangsungan organisasi dan lembaga pendidikan. Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah yaitu “menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi, atas pelanggaran peraturan dan kode etik”.

Kepala sekolah memiliki beberapa gaya kepemimpinan yaitu instruksi, pemimpin menegakkan peraturan dengan tegas mengawasi staf dan anggota secara ketat, mengharapkan penghormatan, memberikan hukuman, banyak memberikan penjelasan, menetapkan jadwal, banyak mengomando. Gaya kepemimpinan konsultasi, pemimpin terbuka dengan bawahan, pemimpin banyak musyawarah dengan bawahan. Gaya kepemimpinan partisipasi, saling menukar ide dengan bawahan, menerima saran bawahan, dan Gaya kepemimpinan delegasi, bawahan berhak menentukan keputusan, pemimpin banyak berfikir sendiri.²

B. Pembahasan

Paradigma Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dari seorang kepala sekolah berperan sebagai penggerak dan pendorong dalam proses kerja sama antar manusia dalam lingkungan sekolah. Kepemimpinan menjadikan suatu organisasi ataupun lembaga pendidikan dapat bergerak dan berkembang secara terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah itu sendiri. “Kepemimpinan mempengaruhi pemimpin untuk menggerakkan bawahannya menjadi taat, hormat, setia, dan mudah bekerja sama”.³

¹ Nindi Rahmawati, dkk. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Pertama. Universitas Negeri Malang.

² Thoha, M. 2010. Kepemimpinan dalam Manajemen. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 67

³ Usman, N. 2012. Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru: Konsep, Teori dan Model. Citapustaka Media Perintis, Bandung.

Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (share goal).⁴ Hasibuan mengatakan, kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan atau staf dan anggota, agar mau dan bisa bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi ataupun lembaga pendidikan.⁵ Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya sasaran.⁶

Maka, jika kita melihat beberapa pengertian mengenai kepemimpinan diatas bisa kita pahami bahwa, seseorang ataupun kepala sekolah akan diakui sebagai seorang pemimpin yang berhasil dan sukses ketika dia mempunyai pengaruh yang besar dan mampu mengarahkan secara jelas kemanakah suatu lembaga pendidikan akan dibawanya, dan juga mengarahkan staf-staf serta anggotanya agar bisa maksimal dalam bertugas untuk tercapainya lembaga pendidikan yang diinginkan, bukan hanya hasil, akan tetapi proses menuju tujuan tersebut juga bisa dilakukan dengan efisien dan efektif apabila seorang pemimpin bisa mengebdalikan staf-staf dan anggotanya.

Adapun fungsi dari seorang kepala sekolah, dimana harus mengemban tugas menjadi pengembang organisasi ataupun lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah dapat berfungsi sebagai⁷:

Pertama. *strengthening school culture*; kepala sekolah sebagai pemimpin berfungsi untuk mengembangkan budaya sekolah yang dirasa mencukupi untuk semua kalangan yang ada di lingkungan sekolah untuk hidup di dalamnya, semua kegiatan dan proses di sekolah haruslah berdasarkan asas-asas yang berlaku di sekolah yang telah disepakati dan hendaknya memiliki ciri khusus atau ciri khas dari budaya yang diterapkan sekolah sehingga menarik peminat.

Kedua, *modifying organizational structure*; Kepala sekolah sebagai pemimpin juga berfungsi untuk mengawasi dan melakukan penyesuaian apapun mengenai kegiatan yang dilakukan di sekolah, semua hal yang dikerjakan di dalam sekolah tidak bisa luput dari pengawasan kepala sekolah, karena pemimpin yang harus mengontrol dan mengatur berkembangnya sekolah agar tidak meleset dari tujuan yang telah dirumuskan.

Ketiga, *building collaborative processes*: kepala sekolah sebagai pemimpin dalam institusi pendidikan akan berusaha meningkatkan kinerja dari institusi yang dipimpinnya dengan menyediakan kesempatan kepada seluruh staf untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan berkaitan dengan isu yang mempengaruhi mereka dimana kapasitas mereka sangat penting.

Keempat, *managing the environment*; kepala sekolah efektif akan bekerja dengan perwakilan orang-orang yang berasal dari lingkungan disekitarnya, termasuk orang tua, anggota masyarakat, pemerintah, industri dan lainnya.

Jadi, adanya kepala sekolah ini diperlukan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan kearah yang diinginkan oleh kepala sekolah itu sendiri, dengan menempatkan

⁴ Harits, 2005. Teori Perilaku Organisasi. Bandung: Insani Press.

⁵ Hasibuan, M.S.P. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia . Jakarta: Bumi Aksara.

⁶ Dubrin, Andrew J. 2005. Leadership (Terjemahan). Jakarta: Prenada Media.

⁷ Leithwood, K.A. & Riehl, C. (2003). What We Know About Succesfull School Leadership, PA: Laboratory for Student Success. Temple University, Philadelphia.

dirinya sebagai pemimpin, dia juga wajib untuk mengajak para staf dan anggotanya untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan efektif, sehingga tujuan yang diinginkan bisa dicapai.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pengaruh atau dampak kepemimpinan kepala sekolah bagi guru ataupun bagi pekerja sekolah yang lainnya adalah:

1. Kooperatif.

Dampak dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah ini adalah dapat mementingkan atau lebih mengedepankan rasa gotong royong atau lebih mengedepankan rasa kerja sama dalam menjalankan tugas.

2. Delegasi.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah kepada pekerja sekolah ataupun guru-guru adalah adanya kesadaran diri dalam mengemban wewenang yang telah diberikan sebagai hak tugas guru. Serta mempunyai rasa tanggung jawab yang besar bagi anak didik mereka untuk masa depan yang akan diraihinya.

3. Pragmatisme.

Dalam sifat pragmatisme ini kepala sekolah dapat memberikan keputusan yang bijak bagi guru-guru atau bagi pekerja sekolah lainnya. Yang mana keputusan tersebut sesuai dengan tugas-tugas yang telah diberikan untuk mereka.

4. Keteladanan.

Untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah harus menjadi contoh yang baik untuk ditiru. Pemimpin tidak hanya bisa untuk memerintah dan menilai kinerja tetapi juga harus memberikan contoh yang baik kepada bawahannya.⁸

Jadi bisa disimpulkan bahwa pengaruh dari gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah untuk guru-guru ataupun pekerja sekolah yang lainnya memiliki peran penting, yaitu dapat memberikan contoh terbaik dalam bertindak dan berfikir. Karena pada dasarnya kesuksesan sebuah lembaga pendidikan adalah adanya pengaruh dari gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut. kepemimpinan itulah yang dapat memotivasi guru-guru yang lainnya dalam menghadapi sebuah problematika sekolah yang ada.

Bentuk Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mencapai Kinerja Guru

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Nilai-nilai Kepemimpinan

Kepemimpinan (Leadership) merupakan intisari manajemen. Dengan Kecakapan dan kewibawaan seorang pemimpin dalam melakukan kepemimpinannya akan mendorong gairah kerja, kreativitas, partisipasi, dan loyalitas para bawahan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

⁸ Prof. Dr. Sudarwan Danim, Op. Cit hal 33.

Kepemimpinan kepala sekolah amatlah penting untuk mendorong serta meningkatkan kinerja para guru agar peranan seorang guru dapat benar-benar terwujud sesuai dengan ketentuan sebagaimana yang diharapkan bangsa Indonesia. Karena masih banyak guru yang belum bisa menghargai profesinya, apalagi berusaha untuk mengembangkannya, maka dari itu peran seorang kepala sekolah amat penting untuk bisa mendorong produktivitas sekolah terutama kinerja profesional guru untuk memajukan pendidikan.⁹

Pemimpin profesional adalah seorang seniman dalam memimpin. Seni adalah buah kreasi personal yang mungkin tidak dimiliki orang lain. Oleh karena itu, seni dalam memimpin berbeda pada setiap orang.

Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi, mendorong, mengajak dan menggerakkan serta menuntun orang lain agar mau bekerja, berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku agar tujuan yang diinginkan tercapai secara efektif tentu harus ada caranya.¹⁰ Cara ini sering juga diistilahkan orang dengan strategi.

Kepala sekolah memiliki peranan strategis dalam peningkatan mutu satuan pendidikan. Strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara untuk mengatasi segala kendala atau tantangan dengan memanfaatkan segala sumber daya sekolah, termasuk meningkatkan profesionalisme guru untuk mencapai tujuan sekolah.¹¹

Strategi kepemimpinan kepala sekolah yang dapat diterapkan di era modern ini yaitu:

- 1) Strategi kepemimpinan yang berorientasi pada meningkatkan kualitas SDM dan pengadaan sarana prasarana utamanya dalam bidang TIK
- 2) Strategi kepemimpinan yang open mind (terbuka)
- 3) Strategi kepemimpinan yang siap menghadapi ketidak terdugaan
- 4) Strategi kepemimpinan yang bereaksi cepat terhadap perubahan yang ada
- 5) Strategi kepemimpinan yang result oriented (berorientasi pada hasil) bukan procedure oriented (berorientasi pada proses)

Untuk mengoptimalkan penerapan strategi kepemimpinan yang dipaparkan di atas dapat diselaraskan dan didukung dengan dilandasi filosofi Panca Upaya Sandhi yang terdiri dari Maya, Upeksa, Indra Jala, Vikrama, dan Lokika. Bagian-bagian dari Panca Upaya Sandhi tersebut bermakna bahwa hendaknya seorang pemimpin dalam mengambil keputusan selalu berlandaskan pada data yang relevan, data yang telah dianalisis dengan benar dan dikodifikasikan secara profesional dan proporsional, berusaha mencari jalan

⁹ Ibid, h 101-103

¹⁰ Andang. (2014). Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.hal 39

¹¹ Fakhrunnisa, R. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMK Negeri 2 Temanggung 2018/2019 (Universitas Muhammadiyah Surakarta).

keluar berdasarkan hasil analisis tersebut dan berpegang pada aturan yang telah ditetapkan serta tetap mengedepankan pertimbangan-pertimbangan yang logis dalam menyelesaikan masalah.¹²

Landasan Teori

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial dan pengaruh sengaja dilakukan seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas dan relasi-relasi di dalam sebuah organisasi. Perbedaan definisi tersebut terletak pada siapa yang menggunakan pengaruh, cara menggunakan pengaruh dan sasaran yang ingin dicapai pengaruh dan hasil dari usaha menggunakan pengaruh.¹³

Menurut Wahjosumidjo, “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.¹⁴

Jadi dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penggerak juga berperan melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

b. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan adalah sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, yaitu membantu terciptanya suasana persaudaraan, dan kerjasama dengan penuh rasa kebebasan, membantu kelompok untuk mengorganisasikan diri yaitu ikut memberikan stimulus dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan tujuan.¹⁵

Disini kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap anggota, bawahan yang dipimpinnya. Karena kepala sekolah sebagai ujung berjalannya suatu lembaga, dimana kita bahasa bahwasannya kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap bawahan, yang dipimpinnya. Maka disini kepala sekolah memiliki tugas untuk mempengaruhi semua staf lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan kinerja yang sudah dibagi sesuai tugasnya. Untuk selalu meningkatkan untuk mencapai hasil dan tujuan yang di cita-citakan sebagai tujuan lembaga tersebut.

Problematika Kepemimpinan Kepala Sekolah

Ada beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan rendah terletak pada unsur-unsur kurikulum, sumber daya ketenagaan sarana dan fasilitas, manajemen sekolah, pembiayaan pendidikan, kepemimpinan. Kepala sekolah merupakan salah satu sumber daya sekolah yang disebut sumber daya manusia jenis manajer yang memiliki

¹² Wayan aryawan.(2019).Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi.Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial.Volume 5, Nomor 2, Desember 2019. 134-141

¹³ Gomes Faustino Cardoso, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), hlm. 54

¹⁴ Wahjosumidjo, Op.Cit, hlm. 83

¹⁵ Ardi, Manajemen Kepemimpinan Modern, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 34.

tugas dan fungsi mengkoordinasikan dan menyerasikan sumber daya manusia jenis pelaksana melalui input manajemen.¹⁶

Seiring dengan terjadinya perubahan di dalam tata kehidupan bangsa Indonesia menuntut pula perubahan besar di dalam tata kehidupan manusia termasuk pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan baik pemerintah maupun swasta harus berani mengambil sikap dan wawasan bahwa mau tidak mau setiap sekolah harus melibatkan masyarakat setempat terutama orang tua peserta didik, dalam pengembangan pendidikan. Sumber-sumber yang ada dalam masyarakat diberdayakan seoptimal mungkin, baik sumber daya manusia maupun sumber dana untuk pendidikan.

Hal yang perlu direfleksikan oleh para pengelola lembaga pendidikan khususnya kepala sekolah adalah fokus pelayanan masyarakat. Kepala sekolah mengembangkan pendekatan partisipatif dengan memberi kesempatan seluas-luasnya untuk ikut “urun rembug” masalah pendidikan. Pendekatan partisipatif lebih ditekankan pada hubungan yang terjalin sekolah dengan masyarakat yaitu hubungan konsultatif, agar sekolah mampu mempertahankan dan meningkatkan keberadaan sekolah agar tetap survive.¹⁷

Persoalan yang muncul untuk direfleksikan terutama oleh kepala sekolah sebagai pengelola adalah apakah sekolah yang dikelola masih mempunyai daya tarik, daya saing dan daya tahan untuk nantinya bisa diberdayakan secara optimal. Seiring dengan perkembangan yang terus berubah menuju ke arah kemajuan, dalam era persaingan yang semakin bebas seperti saat ini yang dapat bertahan hanyalah yang mempunyai kualitas tertentu.

Oleh sebab itu, lembaga-lembaga pendidikan yang tidak berkualitas lama-kelamaan akan ditinggalkan orang dan tersingkir dengan sendirinya, karena tidak mampu lagi bertahan. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerjasama dengan seluruh personel dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua peserta didik. Dengan demikian, kepala sekolah bisa mendapatkan dukungan setiap program kerjanya.

Peningkatan mutu pendidikan tidak pernah lepas dari pengaruh pemimpin dalam memberikan motivasi pada bawahan dan berpikir visioner. Kepala sekolah menggunakan "pendekatan sistem" sebagai dasar cara berpikir, cara mengelola, dan cara menganalisis kehidupan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berpikir sistem (bukan un-system), yaitu berpikir secara benar dan utuh, berpikir secara runtut (tidak meloncat-loncat), berpikir secara holistik (tidak parsial), berpikir multi-inter-lintas disiplin (tidak parsial), berpikir entropis (apa yang diubah pada komponen tertentu akan berpengaruh terhadap komponen-komponen lainnya); berpikir "sebab-akibat", berpikir interdependensi dan integrasi, berpikir eklektif (kuantitatif dan kualitatif), dan berpikir sinkretisme.

Dalam upaya memperbaiki kualitas sekolah unsur kepemimpinan, dalam hal ini yang dimaksud adalah kepala sekolah, memegang peranan penting dalam menjalankan organisasinya. Hakikat kepemimpinan yang efektif adalah kemampuan untuk

¹⁶ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2001, hlm. 14

¹⁷ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2006, hlm. 58

mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu sasaran dalam situasi tertentu. Allan Tucker (1992), ditulis oleh Syafaruddin (2001). Dalam memimpin seorang kepala sekolah harus dapat mempengaruhi orang lain agar mau bekerja dengan sukarela, dengan demikian seorang kepala sekolah dituntut mempunyai kompetensi, yaitu: visi ketrampilan perencanaan berpikir kritis ketrampilan kepemimpinan ketrampilan mempengaruhi ketrampilan hubungan interpersonal empati pengembangan percaya diri keteguhan hati toleransi.¹⁸

C. Penutup

Kesimpulan

Pada dasarnya, kepemimpinan kepala sekolah mempunyai problematika yang bisa menyebabkan kualitas pendidikan tersebut menurun pada banyak unsur, seperti kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan fasilitas. Dan seiring terjadinya perubahan dalam kehidupan bangsa Indonesia inikita dituntut untuk melakukan perubahan dalam tata kehidupan bangsa Indonesia termasuk di bidang pendidikan yang sangat penting keberadaannya.

Maka, bisa kita ambil kesimpulan bahwa seorang pemimpin atau kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dalam memimpin semua staf yang ada di sekolah, semakin bagus dan cocok gaya kepemimpinan seorang pemimpin, maka kinerja guru akan semakin bagus juga, karena memperoleh perasaan senang dan nyaman, sehingga tujuan sekolah bisa dicapai lebih efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Andang. 2014. Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anwar, M.I., Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Ardi. 2000. Manajemen Kepemimpinan Modern. Bandung: Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. (2012). Visi Baru Manajemen Sekolah. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dubrin, Andrew J. 2005. Leadership (Terjemahan). Jakarta: Prenada Media.
- Fakhrunnisa, R. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Surakarta).
- Gomes Faustino Cardoso. 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Andi Offset.
- H.E, Mulyasa. 2013. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Harits, 2005. Teori Perilaku Organisasi. Bandung: Insani Press.
- Hasbullah. 2006. Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Hasibuan, M.S.P. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia . Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. 2015. Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

¹⁸ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*,...hlm. 50

- Leithwood, K.A. & Riehl, C. (2003). What We Know About Succesfull School Leadership, PA: Laboratory for Student Success. Temple University, Philadelphia.
- Miftah Thoha. 1999. Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku. Jakarta :PT. Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2012). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar, S. 2006. Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahmawati. Nindi, dkk. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Pertama. Universitas Negeri Malang.
- Rochaety, dkk. (2010). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsudin, Sadli. 2006. Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jatinangor: Alqaprint.
- Syafaruddin. 2001. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi, Jakarta: Grasindo.
- Thoha, M. 2010. Kepemimpinan dalam Manajemen. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, N. 2012. Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru: Konsep, Teori dan Model. Citapustaka Media Perintis, Bandung.
- Wahjosumidjo. 2002. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wayan aryan. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial. Volume 5, Number 2, Desember 2019.
- W.J.S. Poerwardaminto. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Pusat Pembinaan Bahasa, PN Bakti Pustaka, Jakarta.